

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan imtek “ilmu pengetahuan dan teknologi”. maka perlu adanya penyelesaian-penyelesaian. Disamping guru sebagai pembimbing atau pendidik didalam kelas “sekolah” secara formal tidak kalah pentingnya adanya faktor dari orang tua “masyarakat” itu sendiri.

Motivasi adalah salah satu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹

Disamping motivasi sebagai dorongan, seruan atau ajaran untuk berbuat yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imron Ayat 104.

وَلْتَكَلِّمُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
حُوتٌ

¹Hoetomo, M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar 2005), hlm. 756

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.²

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong atau penggerak wali santri untuk menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikan.

Anak merupakan anugerah terindah dan amanah dari Allah bagi sepasang suami istri yang telah menjadi orang tua. Dia yang mampu memberikan kebahagiaan baru yang tak terkira bagi kedua orang tua. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya supaya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna.

Anak juga merupakan tumpuan harapan orang tua dan bangsa dimasa yang akan datang. Karena itu tidak sepatutnya orang tua menelantarkan anaknya tanpa adanya pendidikan, terutama pendidikan agama. Imam Al Ghazali berkata: perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya. Anak merupakan amanah ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi orang yang bahagia didunia dan akhirat. Sebaliknya jika dibiasakan dengan keburukan serta dilerantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi

²Departemen Agama RI Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta : 1992), hlm. 51

orang celaka dan binasa.³

Pendidikan yang merupakan salah satu kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya atau merupakan hak anak yang harus dipenuhi orang tuanya. Orang tua memiliki peranan penuh, pertama dan utama dalam rangka membentuk agama anaknya. Diriwayatkan oleh Bukhori dari Abu Hurairah R.A bahwa Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ
بَيْهَمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya :*“Tidaklah dilahirkan seorang anak itu melainkan dalam keadaan Suci Fitrah beragama Islam, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi”*.⁴(shohih bukhori).

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut “motivasi” Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.⁵

³ Ulwan, *Perspektif Islam Orang Tua Dan Anak*, (Bandung, Mizan, 1981), hlm. 158

⁴ <http://www.mutiarahadits.com/72/68/76/makna-setiap-anak-terlahir-dalam-keadaan-fitrah.htm>

⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 135

Disinilah tanggung jawab orang tua untuk bisa memilih lembaga pendidikan yang baik bagi putra putrinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. membekali anak-anak dengan pendidikan yang memadai adalah sebuah pilihan cerdas. Membentuk keterbukaan anak-anak terhadap tradisi berpendidikan adalah investasi menjanjikan untuk masa depan mereka. Tradisi yang berfikir berorientasi pada *Kehausan* untuk terus memperbaiki kapasitas keilmuannya akan memosisikan mereka pada titik berfikir yang positif. Pada akhirnya, otak yang dididik dengan baik akan memberi peluang jauh lebih besar bagi anak-anak untuk bertahan dalam ketatnya persaingan pada masa depan.

Pada dasarnya orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dengan suara hati anak. Orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan oleh orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda, melalui anak mereka. Kejadian ini tidak seharusnya terjadi jika orang tua menyadari potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak mereka. Serta memberikan dukungan moril dan sarana untuk membantu anak mereka mengembangkan potensi dan bakat yang ada.⁶

Orang tua sebagai manusia yakni makhluk sosial, setiap tingkah laku atau tindakannya tidak terlepas dari dorongan yang melatar belakanginya. Termasuk dorongan yang melatar belakanginya mereka dalam memilih dalam sebuah lembaga pendidikan yang baik bagi sang anak. Dorongan yang mendasari tingkah laku /

⁶ *Ibid*, hlm. 136

tindakanya dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah Motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri (*Motivasi Instrinsik*) contohnya motivasi membentuk anaknya menjadi sesuai yang diinginkan, maupun dari luar (*Motivasi Ekstrinsik*) salah satu contohnya adalah dari media yang memberikan informasi-informasi tentang lembaga pendidikan untuk membantu memberikan tawaran pertimbangan-pertimbangan menentukan pilihan lembaga yang tepat bagi anaknya. motivasi menjelaskan mengapa ada orang berperilaku tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan.⁷

Menurut Mosely, fungsi motivasi belajar adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan. Motivasi merupakan daya penggerak biasanya merupakan motivasi yang bersifat intrinsik. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi tumbuh dari dalam diri individu.⁸

Sedangkan menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya tingkah laku yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi Intern (Kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 64

⁸ Nyayu Khodijah, *Op, Cit.* hlm 143

tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁹

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah :

1. Faktor fisiologis, salah satunya adalah kelelahan baik kelelahan mental maupun fisik.
2. Emosi atau yang disebut dengan kondisi yang termotivasi. Emosi meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.
3. Kebiasaan yang bisa menjadi motivator
4. Faktor lingkungan dan insentif.¹⁰

Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan, kesan keseluruhan yang didapat dari literatur perkembangan tentang motivasi menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih besar lebih kurang termotivasi untuk berprestasi dibandingkan anak-anak yang masih kecil. Perbedaan individu juga sangat berpengaruh pada motivasi yang disebabkan karena perbedaan tujuan perilaku,

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Seorang anak mempunyai dua fungsi, yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Baik buruknya anak itu sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan agama dan sosial. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang baik bagi anak adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan. Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan orang

⁹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Perdas Press, 2007), hlm. 160

¹⁰ *Ibid*, hlm. 142

tua atau masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, yaitu cita-cita dan gambaran hidup masa depan, posisi dan status sosial, serta agama.

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sudah ada sejak Agama Islam berkembang di Indonesia. Dapat diketahui juga bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berkarakter Islam dan dalam sejarah tercatat bahwa eksistensinya taklah berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren melahirkan banyak hal positif, sesuai dengan kualitas para pengelola dan pihak-pihak yang terlibat untuk memajukan dan meningkatkan mutu Pesantren.

Di dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* yang dikutip oleh Akmal Hawi, Mengatakan bahwa madrasah dapat bernilai positif bila madrasah dapat memberikan solusi dan jalan keluar dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin modern dan juga memberikan pendidikan moral kepada peserta didiknya sehingga memberikan kesan positif kepada masyarakat terhadap pendidikan di madrasah itu sendiri. Tapi juga madrasah dapat menimbulkan hal negatif, bila madrasah tidak bisa memberikan solusi dan jalan keluar dalam menghadapi tuntutan zaman atau setidaknya mampu mengimbangi kemajuan zaman.¹¹

¹¹ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm 190

Bila pandangan masyarakat terhadap pendidikan madrasah menjadi negatif maka akan menjadi suatu ketidakuntungan bagi eksistensi madrasah tersebut. Karena masyarakat juga merupakan salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, selain keluarga dan sekolah. Seperti dikatakan Muri Yusup bahwa ada tiga lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan, yaitu :

1. Lingkungan Keluarga “Pendidikan Informal”
2. Lingkungan Sekolah “Pendidikan Formal”
3. Lingkungan Masyarakat “Pendidikan Non Formal”.¹²

Sedangkan orang tua berperan sebagai penuntun, sebagai pengajar sebagai pemberi contoh. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh *Sigmund Freud*, dalam teori citra kebapakan (*Father image*) mengatakan bahwa sosok seorang bapak dalam pandangan anaknya adalah sebagai panutun yang diidolakan. Kebanggaan anak terhadap bapak demikian kuat dan berpengaruh hingga ikut menumbuhkan citra dalam dirinya.¹³ Pendidikan terbaik yang perlu dilakukan didalam keluarga adalah dengan memberikan suri tauladan. Karena anak-anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan orang tua ketimbang apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

Orang tua bisa dikatakan dengan keluarga inti, karena keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹⁴ Orang tua adalah orang yang memiliki peran dan tanggung jawab yang strategis dalam sebuah keluarga. Zakiah Daradjat, Mengungkapkan

¹² Muri Yusup, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1986), hlm. 61

¹³ Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Soleh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 110

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm 16

sekurang-kurangnya ada empat hal yang menjadi tanggung jawab pendidikan bagi orang tua terhadap anaknya yaitu :

1. Memelihara dan membesarkan anak.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memperoleh pengetahuan dan kecekatan seluas dan setinggi yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁵

Melihat hal di atas, betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dari mulai membesarkannya hingga memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang tua sebagai pendidik kodrati bertanggung jawab sepenuhnya atas kegagalan atau keberhasilan pendidikan anaknya khususnya didalam pembinaan agama.

Peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam rangka pendidikan awal bagi anak adalah dengan cara mempraktekan ajaran-ajaran Agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Supaya anak tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan anak agar lebih bisa bermasyarakat dengan lingkungan yang ada disekitarnya dengan pengawasan orang tua.

Dari uraian di atas, Penulis menganggap perlu diadakannya suatu penelitian ilmiah, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon Desa Jugai Kec. Rambang Kapak Tengah Kab. Prabumulih. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul :
 “MOTIVASI WALI SANTRI MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PONDOK

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm.38

PESANTREN AL-FURQON DESA JUGAI KEC. RAMBANG KAPAK TENGAH KAB. PRABUMULIH”.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang diteliti dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membatasi pembahasan ini yang berkisar pada masalah motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon.

C. Rumusan Masalah

1. Apa motivasi wali santri dalam memilih Pondok Pesantren Al-Furqon Sebagai Study Lanjut Bagi Putra Putrinya?
2. Faktor apa yang memotivasi wali santri menyekolahkan putra putrinya Kepondok Pesantren Al-Furqon?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

- b. Secara *praktis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan semua pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan dan motivasi wali santri dalam menyekolahkan anaknya.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau mengetahui permasalahan yang penulis teliti sudah diteliti mahasiswa atau belum membahas dan untuk menghindari kesamaan judul penulis akan mengkaji beberapa skripsi yang ada sebelumnya di antaranya :

Muhammad Zainuddin dalam skripsi yang berjudul “*Motivasi Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Berperestasi Anak dalam Belajar Al-Qur’an di TPA Al- Hidayah Desa kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Ilir*”. Pada kesimpulan yang pertama, beliau menulis bahwa orang tua telah memberikan motivasi kepada anak-anak mereka dengan mengajurkan dan memerintahkan anak untuk senantiasa mempelajari Al-Qur’an dengan baik di TPA Al-Hidayah. Kedua Santri TPA Al-Hidayah selain memiliki motivasi berperestasi, mereka seringkali mendapatkan dukungan motivasi baik moril maupun spiritual dari orang tua. Ketiga, Kendala-kendala yang dihadapi oleh wali santri TPA Al-Hidayah dalam memberikan motivasi kepada anaknya terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor dari anak dan faktor dari orang itu sendiri¹⁶.

¹⁶ Zainuddin Muhammad, *Motivasi Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Berperestasi Anak dalam Belajar Al-Qur’an di TPA Al- Hidayah Desa kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Ilir*

Persamaan yang terdapat pada judul skripsi Muhammad Zainuddin dengan penulis adalah sama-sama menggunakan motivasi. Akan tetapi yang membedakan ialah pada judul skripsi Muhammad Zainuddin motivasi orang tua untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak dalam belajar. Sedangkan pada judul skripsi penulis ialah motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon.

Susianti, dalam penelitian Program Kreatifitas Mahasiswa yang berjudul *“Motivasi Faktor Penghambat Belajar dan Respon Orang Tua Pada Siswa Program Akselerasi di SMP Negeri 09 Prabumulih”*. Menyimpulkan bahwa yang pertama, Motivasi siswa masuk ke Program Akselerasi adalah Orang Tua dan diri sendiri. Kedua, Tidak selalu siswa yang motivasinya Orang Tua mendapatkan peringkat yang rendah. Sebaliknya, tidak selalu siswa yang motivatornya murni dari diri sendiri mendapatkan peringkat yang baik atau lebih baik dari yang lain. Ketiga, pada umumnya siswa kelas VII Program Akselerasi di SMP Negeri 09 Prabumulih mengalami hambatan dalam belajar pada aspek konsentrasi, lingkungan, kecamatan, ambisi dan tekad serta teknik belajar yang tidak efektif. Keempat, respon orang tua pada umumnya kurang sesuai dengan faktor penghambat siswa¹⁷.

Persamaan yang terdapat pada judul skripsi Susianti dengan penulis adalah sama-sama menggunakan motivasi. Akan tetapi yang membedakan ialah pada judul skripsi Susianti motivasi faktor penghambat belajar dan respon orang tua. Sedangkan

¹⁷ Susianti, *Motivasi Faktor Penghambat Belajar dan Respon Orang Tua Pada Siswa Program Akselerasi di SMP Negeri 09 Prabumulih*

pada judul skripsi penulis ialah motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon.

Siti Mujayanah, dalam skripsinya berjudul *“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Ibtida’iyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtida’iyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir adalah karena pendidikan yang diberikan dimadrasah ibtida’iyah adalah pendidikan agama dan pendidikan umum¹⁸.

Persamaan yang terdapat pada judul skripsi Siti Mujayanah dengan penulis adalah sama-sama menggunakan motivasi. Akan tetapi yang membedakan ialah pada judul skripsi Siti Mujayanah motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtida’iyah. Sedangkan pada judul skripsi penulis ialah motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang motivasi wali santri menyekolahkan anaknya dipondok pesantren tersebut. Disini penulis lebih menekankan kepada wali santri (Orang Tua) agar bisa menyekolahkan anaknya kepondok pesantren dan menuntunnya kejalan yang lebih baik karena disini orang tualah sebagai tanggung jawab dari apa yang ia ajarkan atau mengarahkan kepada anaknya dan kita selaku orang tua berharap agar anak ini bisa

¹⁸ Mujayanah Siti, *Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Ibtida’iyah*

jadi anak yang shaleh dan taat akan ajaran agama juga berguna bagi bangsa. Bedanya penulis disini lebih khusus kepada wali santri sedangkan pendapat di atas tersebut lebih mengarahkan kepada motivasi.

F. Kerangka Teori

Motivasi menurut Isbandi Rukminto yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, “Mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata Motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat”.¹⁹

Faktor-faktor motivasi yang menyebabkan wali santri menyekolahkan putra putrinya kepondok pesantren. Motivasi terbagi dua bentuk oleh faktor, salah satunya adalah faktor yang berasal dari individu (*Intern*) dan faktor yang berasal dari luar individu (*Ekstern*).

1. Faktor yang berasal dari dalam diri Individu (*Intern*).

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dapat berupa perasaan, sikap dan motivasi itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh W.S. Winkle yaitu sebagai berikut : “Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif” yang mana dari hal itu akan timbul lebih dahulu, sukar ditentukan secara positif.²⁰

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat dapat dibentuk melalui perasaan senang dan sikap positif serta minat itu sendiri. Perasaan senang dapat menimbulkan

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

²⁰ *Op, Cit*, hlm. 5

sikap yang positif dari sikap yang positif itu akan menimbulkan minat yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa aspek perasaan itu mempunyai pengaruh terhadap minat.

Dari perasaan senang menimbulkan yang positif. Dari sikap positif itu akan menimbulkan minat yang dicurahkan melalui tindakan ikut berpartisipasi dalam objek yang disenangi tersebut.

2. Faktor yang berasal dari luar diri Individu (*Ekstern*)

Faktor yang berperan dalam mempengaruhi pembentukan motivasi yang berasal dari luar individu adalah kesenangan. Motivasi sangat berkaitan dengan tujuan tertentu maka akan tercapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Menurut Sumandi Suryabrata, Motiv adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.²¹

Senada dengan Isbandi, Sadirman A. M menyatakan bahwa “Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri dan luar seseorang untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.²² Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menurut saya Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar untuk memasukkan anaknya kepondok pesantren. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu,

²¹ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.70

²² Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 71

sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar.

G. Defenisi Operasional

Motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat sesuatu yang menjadi pokok.²³

Menurut M. Ngalim Purwanto menyatakan sebagai berikut: “Motivasi adalah “Pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.²⁴ Wali adalah orang tua ayah atau ibu, sedangkanb santri adalah murid pesantren atau calon rohaniawan islam. Jadi, wali santri yaitu orang tua atau wakil orang tua dari murid pesantren atau rohaniawan islam.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan wali santri dalam penelitian ini adalah orang tua ayah atau ibu dari murid Pondok Pesantren Al-Furqon Kelas 1 Tsanawiyah.

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai. Pondok pesantren juga berarti bangunan untuk tempat sementara, madrasah dan asarama (Tempat Mengaji, Belajar Agama Islam).

²³ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar), hlm. 343

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 1990), hlm. 7

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Adapun yang penulis maksud dengan *Motivasi Wali Santri Menyekolahkan Anaknya Dipondok Pesantren Al-Furqon Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kabupaten Prabumulih*, adalah mempelajari dan mengamati secara seksama serta mendalam motif dan situasi yang mendorong, serta tujuan yang ingin dicapai wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kabupaten Prabumulih.

H. Metodologi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini dan yang menjadi sampel adalah wali santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon di Desa Jungai adalah empat orang guru Agama. yaitu Pimpinan Pon-Pes Al-Furqon, guru Agama Aqidah Akhlak guru Agama Fiqih dan guru Agama SKI. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan maka dalam penelitian ini dicantumkan beberapa wali santri yang diambil dari Desa Jungai sebagai data pendukung.

1. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena informasi dan data yang diperlukan digali serta di kumpulkan dari lapangan. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya

menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁵

b. Sumber data

1. Sumber data primer adalah data yang di peroleh dari responden yaitu orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang di ambil dari bahan berbentuk buku yang berhubungan dengan penelitian seperti yang tercantum dalam daftar pustaka, arsip dan dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Furqon Desa Jungai Kec, Rambang Kapak Kab, Prabumulih dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua di Pondok Pesantren Al-Furqon tersebut.
- b. Wawancara, di berikan kepada guru untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi seperti peranan orang tua terhadap motivasi siswa dalam memotivasi anaknya dan faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi orang tua siswa, dengan cara interaksi secara langsung.

²⁵ Moleong, *Robert Dan Steven*, (Jakarta : Rineka Cifta, 1995), hlm. 3

- c. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, karyawan, siswa, dan struktur organisasi serta keterangan yang lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif,²⁶ yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir dari proses penelitian ini dengan menggunakan :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pengkonsentrasian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan-catatan tertulis di tempat penelitian (lapangan). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menghilangkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir bisa ditarik. Hal ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqoon Desa Jungai Kec, Rambang Kapak Tengah Kab, Prabumulih.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan dapat menemukan kesimpulan atau pengambilan tindakan dari adanya informasi tersebut.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 11

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi), yaitu langkah akhir dari analisis data setelah sebelumnya telah dilakukan reduksi data dan penyajian data kegiatan, pertama : reduksi data, yaitu proses pemilihan data ditempat penelitian (lapangan). Kedua : penyajian data, dan ketiga : penarikan kesimpulan (verifikasi).
4. Trianggulasi Data

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁷ Hal ini penulis gunakan untuk membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang responden serta dengan dokumentasi yang ada.

²⁷ *Ibid*, hlm. 330

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan ini di maksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang bahasa dalam skripsi ini. Secara keseluruhan, skripsi ini penulis bagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori, meliputi pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi, serta motivasi orang tua dalam memilih sekolah.

BAB III : Deskripsi Lokasi Penelitian, bab ini meliputi penjelasan secara singkat wilayah penelitian yang dijadikan objek penelitian, seperti letak geografis, dan sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Furqon, termasuk jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana.

BAB IV : Penyajian dan analisis penelitian, meliputi tentang laporan hasil penelitian Motivasi Wali Santri Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Al-Furqon Desa Jungai Kec, Rambang Kapak Tengah Kab, Prabumulih.

BAB V : Penutup, dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran.